

PENGEMBANGAN BUDAYA MAGANG KEWIRAUSAHAAN (MKU) DI BIDANG PERBENGGKELAN SEPEDA MOTOR

Oleh : Satunggalno, H.A. Tasliman, Suhartanta

ABSTRAK

Permasalahan pengangguran kaum terpelajar (lulusan perguruan tinggi) yang merupakan pemborosan sumber daya manusia, perlu segera di atasi dengan mereformasi orientasi sasaran target keberhasilan lulusan perguruan tinggi dari pencari pekerjaan menjadi lulusan yang mampu menciptakan pekerjaan. Agar lulusan mampu menciptakan pekerjaan sendiri, maka lembaga perguruan tinggi harus membekali mahasiswanya pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan. Salah satunya dapat dilaksanakan melalui kegiatan program Magang Kewirausahaan (MKU).

Program MKU ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali pengetahuan, keterampilan dan sikap di bidang produksi dan wawasan manajemen kewirausahaan di bidang perbengkelan otomotif khususnya kendaraan sepeda motor bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta. Pelaksanaan program dimulai melalui kegiatan seleksi calon peserta MKU yang diambil dari mahasiswa semester VIII dan mempunyai minat untuk berwirausaha dalam bidang perbengkelan sepeda motor. Mahasiswa yang diterima sebagai calon peserta MKU diberi pembekalan tentang wawasan pendirian usaha, upaya mendapatkan modal usaha, serta liku-liku perbengkelan sepeda motor. Setelah diberi pembekalan mereka diterjunkan ke bengkel-bengkel sepeda motor Honda AHASS yang menjadi industri mitra. Pada kesempatan ini diterjunkan 10 mahasiswa di 5 (lima) bengkel AHASS yang berada di Yogyakarta. Selama 2 (dua) bulan mahasiswa melakukan kegiatan praktik sehari-hari di bawah bimbingan industri mitra dalam bidang teknik perawatan sepeda motor dan manajemen kewirausahaan. Disamping itu juga mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing melalui kegiatan supervisi rutin ke industri.

Kegiatan mahasiswa di industri mendapat penilaian tentang kemampuan, keterampilan dan sikap kerja oleh pembimbing industri. Setelah menyelesaikan program magang industri mahasiswa menyusun proposal mendirikan usaha bengkel sepeda motor. Dari pelaksanaan program magang tersebut semua mahasiswa peserta MKU dinilai baik hingga sangat baik oleh pihak industri dalam bidang kemampuan, keterampilan dan sikap kerja. Sebagian besar (80%) mahasiswa peserta MKU telah berhasil menyusun proposal pendirian bengkel sepeda motor sebagai indikator kesiapannya untuk berwirausaha. Pihak industri merasa senang dalam bekerja sama melaksanakan program MKU. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan kesediaan untuk bekerja sama lagi pada tahun mendatang.

Program MKU ini dapat diteruskan oleh pihak Perguruan Tinggi dalam hal ini Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta dengan mengembangkan program praktik berwawasan kewirausahaan sebagai upaya ikut mengembangkan budaya kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum.

A. PENDAHULUAN

Saat ini bangsa Indonesia tengah menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Akibat krisis tersebut kini banyak industri besar yang sudah tidak mampu lagi mempertahankan sistem operasi dan produksinya. Dan pada akhirnya berdampak terhadap ketidak berdayaannya dalam mempertahankan sistem ketenagakerjaannya, sehingga secara berangsur-angsur melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap para karyawannya. Pemutusan hubungan kerja tersebut tidak saja dikenakan pada karyawan berpendidikan rendah dan menengah, tetapi juga bagi karyawan berpendidikan tinggi.

Seperti dikatakan oleh Presiden BJ Habibie (Republika, 20 Juni 1998), bahwa banyaknya pengangguran kaum terpelajar (lulusan perguruan tinggi) sesungguhnya merupakan pemborosan sumber daya manusia (SDM) nasional. Oleh karena itu dianjurkan agar perguruan tinggi

sebagai pelopor gerakan reformasi, tidak hanya menjadi penerak utama pembentukan lapisan masyarakat yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga dapat membantu mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan itu sendiri. Sasaran akhir dari harapan Presiden tersebut adalah agar lulusan perguruan tinggi harus mampu menciptakan pekerjaan.

Harapan presiden di atas dapat dimaknakan bahwa pendidikan tinggi perlu mereformasi orientasi sasaran target keberhasilan lulusannya dari lulusan yang mampu menciptakan pekerjaan. Reformasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan menjadi lebih baik. Agar lulusannya mampu menciptakan pekerjaan sendiri, maka lembaga perguruan tinggi harus membekali mahasiswanya pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kewirausahaan. Dalam rangka reformasi orientasi keberhasilan lulusan

perguruan tinggi ini, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dirjediti melindungi Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan dalam Perguruan Tinggi, yang salah satu jenis kegiatannya adalah melalui Kegiatan Magang Kewirausahaan (MKU).

Kegiatan MKU merupakan kegiatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja praktis pada usaha kecil dan menengah termasuk melakukan identifikasi permasalahan, analisis dan penyelesaian permasalahan dan manajemen, pemasaran, serta teknologi. Dipilihnya usaha kecil dan menengah, karena kecuali sektor ini berpeluang besar untuk mampu diciptakan secara mandiri oleh mahasiswa peserta MKU, sektor ini juga telah teruji dan terbukti berhasil dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi nasional dan tangguh dalam menghadapi guncangan krisis ekonomi yang tengah melanda saat ini.

Industri kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan saat ini salah satunya adalah industri jasa *service* otomotif. Pada dua dekade terakhir, industri otomotif yang memproduksi kendaraan jenis sepeda motor serta mobil pribadi dan niaga berkembang sangat pesat dengan pertumbuhan rata-rata 10% per tahun. Seiring dengan situasi krisis yang berakibat tingginya harga jual kendaraan di satu sisi dan rendahnya daya beli masyarakat untuk membeli kendaraan baru, keberadaan industri jasa perawatan kendaraan menjadi semakin dibutuhkan untuk menjaga agar kendaraannya menjadi berumur panjang dan tetap memiliki kinerja yang optimum. Industri jasa servis kendaraan tersebut merupakan jenis usaha yang prospektif untuk ditumbuhkembangkan. Sehingga industri jasa servis kendaraan baik sepeda motor ataupun mobil merupakan khalayak sasaran yang dapat dijadikan pengusaha mitra dalam kegiatan MKU.

Secara kurikuler pemberian bekal wawasan kewirausahaan bagi mahasiswa diberikan melalui mata kuliah Kewiraswastaan dan Praktek Industri di Industri Otomotif untuk mendapatkan pengalaman kerja lapangan. Program Praktek industri mahasiswa jurusan otomotif FPTK IKIP Yogyakarta selama ini dilaksanakan selama dua bulan di industri otomotif (kecil, menengah atau besar) bidang jasa perbengkelan, produksi suku cadang dan asesori, perakitan serta pemasaran. Selama ini dalam program praktek industri, mahasiswa lebih banyak ikut terlibat langsung dalam aspek manajemen terutama menyangkut

bidang kewirausahaan. Adalah sangat tepat jika program Praktek Industri tersebut dikembangkan menjadi program Kegiatan Magang Kewirausahaan (MKU bagi mahasiswa jurusan otomotif FPTK IKIP Yogyakarta, dalam rangka pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi.

Secara umum tujuan dari program Magang Kewirausahaan ini adalah memberikan pengalaman praktis kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara ikut serta sehari-hari sebagai bagian yang integral pada industri kecil dan menengah bidang otomotif. Tujuan yang lebih rinci dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa
- b. Memacu motivasi mahasiswa menjadi calon wirausaha kelak setelah menjadi sarjana.
- c. Membuka peluang bagi Dosen Pembimbing Mahasiswa untuk menambah wawasan kewirausahaan.
- d. Menciptakan keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*) antara Jurusan Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta dengan industri otomotif (kecil dan menengah)

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan MKU ini adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kesiapan mahasiswa peserta MKU untuk menjadi calon wirausahawan baru
- b. Terciptanya jalinan kerjasama yang berkesinambungan antara Jurusan Otomotif dengan industri tempat magang yang lebih erat dan menguntungkan
- c. Bertambahnya wawasan kewirausahaan Dosen Pembimbing Mahasiswa dan kesiapannya dalam mengembangkan budaya kewirausahaan di jurusan Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta melalui pengembangan Praktek Industri berwawasan Kewirausahaan.

Indikator keberhasilan dari penyelenggaraan program Magang Kewirausahaan ini adalah :

- a. Lebih dari 50 % mahasiswa peserta program MKU berhasil menyusun proposal pendirian bengkel sepeda motor untuk kegiatan wirausaha setelah lulus nanti.
- b. Adanya surat pernyataan kesanggupan dari industri mitra untuk bersedia bekerjasama dalam penyelenggaraan program Magang Kewirausahaan untuk tahun mendatang.
- c. Adanya kesediaan Jurusan Pendidikan Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta, dalam hal ini Koordinator Praktek Industri, untuk

mengembangkan program Praktek Industri mahasiswa menjadi program Praktek Industri berwawasan Kewirausahaan atau program Magang Kewirausahaan.

B. METODE KEGIATAN PPM

Mahasiswa peserta magang dipilih secara selektif dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta
2. Mahasiswa tingkat akhir atau semester 8 (angkatan tahun ajaran 1994 dan sebelumnya)
3. Memiliki minat dan motivasi untuk berwirausaha di bidang otomotif.
4. Bersedia mengikuti semua kegiatan program MKU.

Dari mahasiswa yang mendaftarkan diri sebagai calon peserta magang, diadakan seleksi dan dipilih 10 mahasiswa sebagai peserta MKU.

Industri yang dijadikan tempat magang dipilih industri jasa perbengkelan sepeda motor Honda yang berada di bawah kendali PT. Astra Internasional Tbk. Honda Sales Operation Cabang Yogyakarta. Dalam rencana program magang (MKU) ini pihak PT. Astra tersebut telah menyatakan kesediaannya untuk menempatkan mahasiswa program MKU di bengkel-bengkel AHASS (sepeda motor Honda) di wilayah Yogyakarta. Ada lima bengkel AHASS yang dijadikan industri mitra program magang yang masing-masing dipakai sebagai kegiatan magang untuk dua mahasiswa.

Pola pelaksanaan program magang kewirausahaan ini mengembangkan program Praktek Industri mahasiswa menjadi Program Magang Kewirausahaan bagi mahasiswa dengan menerapkan kebijakan *link and match* yang bermakna filosofis mengandung wawasan pengembangan sumber daya manusia, wawasan masa depan, wawasan mutu keunggulan, wawasan profesionalisme, wawasan nilai tambah, dan wawasan efisiensi.

Mahasiswa S1 semester 8 jurusan Teknik Otomotif yang telah diseleksi, memiliki minat dan motivasi berwira usaha, diterjunkan di industri tempat magang selama dua bulan, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing. Di industri tempat magang dengan bimbingan yang intensif dari staf industri dan Dosen Pembimbing, mahasiswa benar-benar ikut bekerja sehari-hari pada semua aktivitas industri tempat magang, disamping pada pekerjaan pokok dalam teknis

perbaikan kendaraan bermotor, juga masalah manajemen dan pemasarannya.

Pembimbing dari staf industri tempat magang memberi kesempatan mahasiswa di industri untuk secara langsung terlibat dalam kegiatan kerja, dan memberikan pengalamannya kepada mahasiswa. Sedangkan Dosen pembimbing memberikan bimbingan mahasiswa dan konsultasi sehingga mahasiswa memiliki kesiapan menjadi calon wirausahawan baru yang berwawasan pengembangan SDM, wawasan masa depan, wawasan keunggulan, wawasan profesionalisme, wawasan nilai tambah, dan wawasan efisiensi. Pada akhir kegiatan magang tersebut mahasiswa membuat laporan atau proposal yang berisi rencana pendirian usaha baru.

Evaluasi proses pelaksanaan program MKU dilakukan terhadap mahasiswa peserta program Magang Kewirausahaan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penilaian kemampuan melaksanakan pekerjaan teknik perbengkelan sepeda motor, dengan aspek-aspek yang dinilai meliputi : kualitas pekerjaan, kecepatan kerja, pengetahuan kerja, sikap, disiplin dan kreativitas. Setiap aspek dapat diberi nilai dengan rentang skor 0 – 100, dengan kriteria : 0 – 39 = kurang sekali (E); 40 – 55 = Kurang (D); 56 – 65 = Cukup (C); 66 – 79 = Baik (B); dan 80 – 100 = Baik Sekali (A). Penilaian ini dilakukan oleh pembimbing dari industri mitra tempat MKU. Lembar penilaian terlampir.
2. Penilaian terhadap kesiapan untuk berwira usaha, yang dalam hal ini diwujudkan dengan tersusunnya proposal untuk mendirikan usaha baru bidang perbengkelan sepeda motor.

Pelaksanaan program MKU diawali dengan kegiatan pendaftaran calon peserta program MKU, kemudian dilakukan seleksi calon peserta. Juga dilakukan koordinasi dengan pihak industri mitra yang dipakai untuk kegiatan MKU. Mahasiswa yang terpilih sebagai peserta program MKU kemudian diberi pembekalan tentang peluang berwira usaha dari Departemen perindustrian; kiat mencari modal dari BRI; serta cara mendirikan bengkel sepeda motor dari Astra Honda International. Setelah diberi pembekalan mahasiswa diterjunkan ke industri tempat magang. Selesai magang selanjutnya mahasiswa menyusun proposal pendirian wira usaha baru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan dikembangkan kegiatan Magang Kewirausahaan mahasiswa dalam program pengembangan budaya kewirausahaan dalam perguruan tinggi ini mendapatkan manfaat ganda baik bagi mahasiswa peserta magang, bagi industri mitra kerja tempat magang, maupun bagi lembaga perguruan tinggi. Mahasiswa peserta magang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, etos kerja di bidang wira usaha perbengkelan sepeda motor. Kecuali itu mahasiswa juga memperoleh pengetahuan dan kemampuan manajemen, kualitas kontrol, dan pemasaran, serta jaringan bisnis otomotif.

Industri mitra memperoleh tenaga tambahan selama masa magang mahasiswa. Mahasiswa yang lebih menguasai Iptek dapat ditularkan kepada karyawan dan mekanik bengkel, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerja karyawan industri tempat magang. Apabila mahasiswa peserta magang menunjukkan kemampuan lebih, industri dapat memanfaatkan untuk menjadikannya sebagai mitra usaha, yang berarti dapat menambah dan memperluas jaringan usaha bagi industri tempat magang. Industri mitra menjadi dikenal dan memperoleh penghargaan masyarakat, karena telah secara langsung ikut terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia.

Bagi perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana yang siap menciptakan pekerjaan, bukan sarjana pencari kerja. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan industri mitra dengan lebih intensif, sebagai implementasi kebijakan *link and match*. Menambah pengetahuan dan pemahaman Dosen terhadap wawasan kewirausahaan.

Penerapan metoda pelaksanaan program MKU cukup berhasil, yaitu dengan mengembangkan Program Praktek Industri mahasiswa menjadi Praktek Industri berwawasan Kewirausahaan. Kegiatan program MKU bagi mahasiswa jurusan Teknik Otomotif mendapat respon yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari animo pendaftar ada 22 orang pada hal hanya dibutuhkan 10 orang. Tempat industri mitra yang rata-rata hanya berjarak 3 sampai 5 km dari kampus memperlancar kehadiran mahasiswa dan Dosen ke industri mitra tempat MKU.

Dari luaran program yang diharapkan, agar mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam perbengkelan sepeda motor, semua mahasiswa peserta program magang mendapat penilaian dari pihak industri dengan kriteria baik dan sangat baik dengan

rentang skor 74,5 sampai 81,16. Hal ini diperlihatkan oleh pihak industri bahwa 80% (8 dari 10) dari mahasiswa peserta magang telah diberi kepercayaan untuk menangani perbaikan sepeda motor mulai dari penerimaan order sampai *final ceck*. Hanya dua orang yang hingga akhir program magang belum diberi kepercayaan penuh dalam menangani pekerjaan teknik. Menurut laporan pihak industri mitra, mahasiswa tersebut kurang termotivasi untuk berwirausaha.

Setelah selesai mengikuti kegiatan magang di industri mitra, sampai laporan ini dibuat sudah 80% (8 dari 10) dari peserta program berhasil menyusun proposal pendirian usaha bengkel sepeda motor. Adapun contoh proposal yang disusun dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan dari pihak industri mitra tempat magang merasa senang dengan kehadiran mahasiswa peserta magang. Karena mahasiswa umumnya berkemampuan baik, sehingga dirasakan dapat membantu pekerjaan industri mitra. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesediaan untuk ditempati kembali untuk kegiatan magang mahasiswa di tahun yang akan datang. Dari pihak Perguruan Tinggi khususnya Jurusan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta mendukung penerapan Program MKU ini untuk mengembangkan pola kegiatan program Praktek Industri menjadi berwawasan kewirausahaan.

Program magang kewirausahaan (MKU) bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dapat diterapkan sebagai pengembangan program Praktek Industri yang secara kurikuler dihargai sebagai beban studi 2 SKS. Untuk itu diperlukan penyempurnaan pedoman pelaksanaan Praktek Industri yang mengacu pada pola pelaksanaan Program Magang Kewirausahaan, sehingga upaya pengembangan budaya kewirausahaan masuk dan terwadahi dalam pelaksanaan kurikulum.

Proses kegiatan program MKU ini dapat disempurnakan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan Praktek Industri mahasiswa FPTK IKIP Yogyakarta. Kegiatan pembekalan bagi peserta MKU sebelum diterjunkan ke industri mitra masih perlu ditambah materi AMT (*Achivement Motivation Training*) untuk membangkitkan motivasi peserta dalam kewirausahaan.

Kegiatan program MKU bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta ini dapat dikembangkan tidak saja pada Bengkel Sepeda Motor Honda AHASS, tetapi dapat di Bengkel Sepeda motor secara

umum dan Bengkel mobil sebagai industri mitra tempat magang.

D. SIMPULAN

Kegiatan program Magang Kewirausahaan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomotif IKIP Yogyakarta di bidang wirausaha perbengkelan sepeda motor ini telah terlaksana dengan baik dengan hasil sebagai berikut :

1. Program MKU dapat membekali mahasiswa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja secara teknis dapat melakukan pekerjaan perbaikan kendaraan sepeda motor. Semua mahasiswa peserta program MKU dinilai baik hingga sangat baik oleh pembimbing di industri mitra.
2. Sebagian besar (80%) mahasiswa peserta program MKU telah siap menjadi wirausahawan baru, hal ini ditunjukkan dengan tersusunnya proposal pendirian usaha bengkel sepeda motor.
3. Industri mitra tempat kegiatan MKU merasa senang untuk bekerja sama menyelenggarakan kelanjutan program, hal ini ditunjukkan dengan surat pernyataan kesediaannya dalam penyelenggaraan program pada tahun mendatang.
4. Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta akan meneruskan program MKU ini dengan mengembangkan program Praktek Industri berwawasan kewirausahaan.

Bagi perguruan tinggi, khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, program MKU ini dapat ditindaklanjuti mengembangkan program Praktek Industri yang secara kurikuler dihargai sebagai beban studi 2 SKS menjadi program Praktek Industri berwawasan kewirausahaan. Untuk itu diperlukan penyempurnaan pedoman pelaksanaan Praktek Industri yang mengacu pada pola pelaksanaan Program Magang Kewirausahaan, sehingga upaya pengembangan budaya kewirausahaan masuk dan terwadahi dalam pelaksanaan kurikulum.

Proses kegiatan program MKU ini dapat disempurnakan dengan menyesuaikan bagi peserta MKU sebelum diterjunkan ke industri mitra masih perlu ditambah materi AMT (*Achivement Motivation Training*) untuk membangkitkan motivasi peserta dalam kewirausahaan.

Kegiatan program MKU bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta ini dapat dikembangkan tidak saja pada bengkel sepeda motor Honda AHASS tetapi

dapat di Bengkel sepeda motor secara umum dan bengkel mobil sebagai industri mitra tempat magang.

Khususnya bagi mahasiswa alumni peserta program MKU, perlu didorong dan dimonitor oleh dosen pembimbing agar rencana membuka usaha baru dalam bidang perbengkelan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tasliman, (1998), *Praktek Industri Berwawasan Kewirausahaan*, LPM IKIP Yogyakarta : Yogyakarta
- Kir Haryana, (1998), *Perusahaan dan Proses Pendiriannya*, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Yogyakarta : Yogyakarta.
- Suwanto, (1998), *AHASS Peluang di Bidang Otomotif*, HSO Cabang Yogyakarta : Yogyakarta
- LPM IKIP YOGYAKARTA, (1994), *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*, LPM IKIP : Yogyakarta.